

Analisis Metode Mnghafal Kitab *Ra'sun Sirah* Pada Siswa MI Fathul Ulum Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau(Garamond 14, spasi 1, *spacing after 6 pt*)

Nama Penulis¹ , Nama Penulis², dan seterusnya

(Garamond 12, spasi 1, *spacing after 6 pt*)

Afiliasi (Universitas)

(Garamond 12, spasi 1, *spacing after 6 pt*)

Keyword	ABSTRACT (10 PT)
First keyword; Second keyword; Third keyword; (<i>Keyword Must Consist Of Three Keywords</i>)	This is author guidelines and article template of AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar since year 2017 publication. Article should be started by Title of Article followed by Authors Name and Affiliation Address and abstract. This abstract section should be typed in Garamond font and font size of 10 pt and number of words of 150-200. Special for the abstract section, please use left margin of 25 mm, top margin of 30 mm, right and bottom margins of 20 mm. The single spacing should be used between lines in this article. If article is written in Indonesian, the abstract should be typed in Indonesian and English. The abstract should be typed as concise as possible and should be composed of: problem statement, method, scientific finding results, and short conclusion. The abstract should only be typed in one paragraph and one-column format
Kata Kunci	ABSTRAK (10 PT)
Kata kunci pertama; Kata kunci kedua; Kata kunci ketiga; (Kata Kunci minimal terdiri dari tiga kata kunci)	<i>Petunjuk ini merupakan format sekaligus template manuskrip/ artikel yang digunakan pada artikel yang diterbitkan di AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar mulai penerbitan tahun 2017. Artikel diawali dengan Judul Artikel, Nama Penulis, Alamat Afiliasi Penulis, email, diikuti dengan abstrak yang ditulis dengan huruf miring (Italic) sepanjang 150-200 kata. Khusus untuk Abstrak, teks ditulis dengan margin kiri 35 mm dan margin kanan 30 mm dengan ukuran font 10 pt dan jenis huruf Garamond serta jarak antar baris satu spasi. Jika artikel berbahasa Indonesia, maka abstrak harus ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik dan benar. Bagian Abstrak harus memuat inti permasalahan yang akan dikemukakan, metode pemecahannya, dan hasil-hasil temuan yang diperoleh serta simpulan. Abstrak untuk masing-masing bahasa hanya boleh dituliskan dalam satu paragraf saja dengan format satu kolom.</i>
Article History	Received:xxxxxxxxxx, Revised: xxxxxxxxxxxxx, Accepted: xxxxxxxxxxxxx

□ *Corresponding Author:*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini sedang marak menggalakkan pembelajaran dengan strategi *active learning*, di mana peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh praktik *active learning* adalah peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan mengungkapkan pemahaman tentang suatu masalah dengan bahasa mereka sendiri dengan substansi yang sama. Berbeda dengan pendidikan dalam Islam yang banyak membutuhkan hafalan-hafalan, seperti bacaan dalam shalat, bacaan dzikir, shalawat, doa sehari-hari, surat-surat pendek dan lain sebagainya, yang tidak hanya membutuhkan pemahaman substansi akan tetapi juga harus disertai dengan mengetahui dan dapat menyebutkan sesuai dengan teks aslinya, dengan kata lain bacaan-bacaan tersebut harus dihafalkan (Samsudin, 2022).

Pondok Pesantren merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata "pondok" dan kata "pesantren". Kata pondok sendiri diambil dari bahasa arab yaitu *funduk* yang artinya: Hotel atau Asrama. Dalam bahasa Jawa, pondok berarti madrasah atau asrama yang digunakan untuk mengaji dan belajar agama Islam. Sedangkan kata "pesantren" sendiri adalah berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran an-. Kata santri sendiri berasal dari istilah *shastri* dan diambil dari bahasa Sanskerta, yang bermakna: orang-orang yang mengetahui kitab suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci Hindu".

Pondok Pesantren Putra Putri Darul ‘Ulum Sirau, Kemranjen, Banyumas mewajibkan setiap santrinya menghafal nazam /bait kita *ra’sun sirah* guna mempermudah dalam mempelajari kitab-kitab lainnya yang di mana di dalam bait *ra’sun sirah* berisikan kosa kata bahasa Arab kemudian nanti akan menjadi bahan dasar mempelajari kitab lainnya. Kosa kata tersebut akan dikembangkan melalui ilmu nahwu dan sharaf.

Ada banyak metode santri memahami serta menghafal nazam yang akan dihafal. Dari segi menghafal saling menyimak satu sama lainnya, metode lalaran, metode menulis dan masih banyak lagi. Mungkin santri seringkali menggunakan metode lalaran bersama untuk memudahkan. Tak hanya metode menghafal, metode untuk memahami kitab atau nadhom lainnya pun banyak, seperti menganalisis kitab yang sebelumnya sudah dikaji oleh ustad/ustadzah, membuat peta konsep, membuat catatan kecil dan masih banyak cara untuk melakukan pemahaman nadhom atau kitab lainnya.

Kitab bahasa Arab *ra'sun sirab* ini berbentuk baris dan bait-bait nadzom, dengan cara menghafal syair maka akan mudah di hafal nazam dan kosa kata bahasa arab karena pemahaman dapat datang setelah menghafal (Ma'alif, 2021). Berbagai macam penyebutan kitab ini, ada yang menyebut syair ro'sun sirah ada juga yang menyebut kitab bahasa Arab *ro'sun sirab*. Banyak yang menyebut kitab *ra'sun sirab* karena bermula dari nazam yang berbunyi (Hasbullah, n.d.): *Ro'sun sirab Rogobatun gulu Udunun Kuping Sinun Untu*. Selain itu karena pada sampul kitab tidak terdapat nama kitabnya, hanya bertuliskan syi'ir bahasa arab. Maka dari itu banyak di kalangan santri yang menyebut kitab ini dengan kalimat awalnya yaitu nazam *ra'sun sirab*. Kitab ini mudah dipelajari, apalagi dilantunkan dengan bersya'ir serta isian kosa kata nya yang dasar, dirasa cocok untuk siswa tingkat SD/MI.

Belajar memahami dan menghafal tidak hanya dilakukan oleh anak usia SMP, SMA dan Kuliah saja, anak usia dini sampai SD pun bisa melakukan hal itu juga dengan menggunakan metode tertentu sesuai usianya. Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum sekarang tak hanya santri berusia 13 tahun saja yang menuntut ilmu disana akan tetapi, anak berusia 6-12 tahun juga sudah mengikuti Madarasah Diniyah. Mungkin belum seberapa banyaknya karena masih usia belia dimana diusia ini anak umur 6-10 tahun belum siap jauh dari orang tua serta ingin bermanja dan butuh kasih sayang serta bimbingan dari orang tua. Pada uraian dia atas maka dari ity peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Metode Menghafal Kitab *Ra'sun Sirab* Pada Siswa Mi Fathul Ulum Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau".

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun pendidikan modern menekankan *active learning*, praktik hafalan tetap memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan keagamaan, khususnya di tingkat dasar. Penelitian ini menganalisis metode menghafal kitab *Ra'sun Sirab* pada siswa MI Fathul Ulum di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau. Kajian difokuskan pada proses dan metode yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan hafalan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya wacana pengembangan metode pembelajaran kitab kuning yang adaptif terhadap karakteristik anak usia sekolah dasar, sekaligus memperkuat peran pesantren sebagai pusat transmisi ilmu keislaman.

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana proses metode menghafal kitab *ra'sun sirab* pada siswa MI Fathul Ulum di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal kitab *ra'sun sirab*.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena di lapangan. Pengumpulan data akan melalui 3 tahapan sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Ketiga tahapan ini berurutan dari observasi yaitu mengamati lingkungan sekitar dan memperhatikan kegiatan sehari-hari siswa MI Fathul Ulum di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau dalam proses menghafal. Tahap selanjutnya melakukan wawancara mendalam kepada siswa MI Fathul Ulum dan pembimbing mereka untuk mengetahui lebih mendalam karakteristik masing-masing dan yang terakhir pengambilan dokumentasi pada saat proses penelitian berlangsung serta pengambilan dokumentasi pada lingkungan sekitar. Sesudah melakukan pengumpulan data, maka peneliti akan menganalisis semua data tersebut.

Metode yang digunakan hendaknya ditulis sesuai dengan jenis penelitian dalam pemecahan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putra Putri Darul 'Ulum Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren Darul 'Ulum memiliki santri berbagai kalangan, mulai dari siswa MI, MTs, Ma, SMA bahkan SMK pun ada. Salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau yaitu santri akan dibimbing serta dididik agar mampu membaca kitab kuning gundulan dengan bertulisan bahasa Arab tanpa berharakat. Sebelum santri dibimbing ke jenjang membaca kitab gundul maka santri harus menghafal kosa kata bahasa Arab terlebih dahulu dan dibarengi memahami ilmu nahwu sharaf. Yang di mana, santri diberikan kitab *ra'sun sirab* berisikan kosa kata dasar bahasa Arab bagi pemula. Fokus kajiannya adalah proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal kitab *ra'sun sirab* pada siswa MI Fathul Ulum di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau.

a. Proses menghafal kitab dan kemampuan membaca kitab

Seluruh responden telah mampu membaca huruf Arab dan pegon Jawa dengan lancar. Proses ini didukung oleh pembelajaran tahap dasar sebelum ke kelas 1 MDU yaitu kelas sifir A dan B, sehingga siswa sudah terbiasa dan terlatih dengan makhraj huruf serta bacaan tulisan Arab. Meskipun demikian, sebagian siswa mengaku masih mengalami kesulitan menghafal serta membaca nazam tertentu seperti membaca kitab Alala dan Hidayatus Sibyan. Mereka mengeluh akan tulisan kitabnya yang kecil dan kurang jelas letak harakat pada kalimat dan kata-kata pada kitab tersebut. Kemampuan dalam membaca sudah cukup baik karena siswa melakukan untuk memahami kitab tersebut secara rutin dan berkala.

Selanjutnya kelancaran dalam menghafal siswa memiliki hasil yang bervariasi. Dua siswa tergolong lancar karena memiliki kemampuan dasar bacaan yang kuat serta dukungan lingkungan keluarga yang baik, sedangkan sisanya belum terlalu lancar karena harus membagi fokus mereka dengan hafalan kitab lainnya. Lancar tidaknya siswa dalam menghafalkan kitab *ra'sun sirab* tergantung dari faktor motivasi, manajemen waktu, dan lingkungan pergaulan masing-masing siswa yang di mana akan sangat mempengaruhi siswa terhadap kelancaran hafalannya.

b. Metode menghafal kitab

Ada beberapa metode yang digunakan siswa MI Fathul Ulum di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau, yaitu metode *lalaran*, murajaah, *takrar*, dan metode *simai*. Keempat metode ini sangat mendominasi dalam proses menghafal kitab *ra'sun sirab*, tidak hanya digunakan dalam menghafal kitab *ra'sun sirab*, metode tersebut biasa digunakan juga untuk menghafal kitab lainnya. Berikut pengertian dari keempat metode diatas:

1. *Lalaran*: *Lalaran* berasal dari bahasa Jawa “*uro-uro*” yang berarti “*tetembungan seru*” atau perkataan keras (Poerwadarminta, 1939). *Lalaran* adalah metode pengulangan materi yang dilakukan oleh santri secara mandiri maupun berkelompok. *Lalaran* termasuk dalam Latihan pengalaman dan pembiasaan yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan yang dilakukan dengan menyanyikan materi pelajaran menggunakan suara yang keras. Allah dan Rasul Nya telah memberikan tuntunan untuk menerapkan sesuatu perbuatan dengan cara pembiasaan.

Adapun menurut pengalaman penulis, metode *lalaran* sangat berguna bagi santri dalam menghafal kitab salaf karena dibuat sekreatif mungkin dalam membuat lagu

yang akan dijadikan syair, bahan untuk menghafal kitab *ra'sun sirab*. *Lalaran* atau pembiasaan dengan perkataan keras yang dimaksud yakni santri akan melakukan sebuah syair/nada lagu kemudian lirik akan diganti dengan isi kitab atau nazam, kemudian santri menyanyikan syair tersebut secara berulang. Bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok. Menurut Sujatno, “Ulangan yang dijalankan beberapa kali, meskipun hanya sebentar, akan berhasil lebih baik daripada ulangan itu dijalankan dalam waktu yang lama, tetapi hanya satu atau dua kali” (Sujatno, 2004).

2. *Muraja'ah*: Kata *Mura'jaab* berasal dari bahasa Arab yang artinya pengulangan. Terdapat pada buku *9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an* dalam jurnal pendidikan islam Al-Liqqo karangan Muhammad Ilyas (2020) disebutkan bahwa, *muraja'ah* termasuk kontinyu lebih penting dari hafalan itu sendiri. *Mura'jaab* secara kontinyu itulah hakikat dari menghafal. Tanpa *Mura'jaab*, hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian menghafalkan segera melupakan hafalam tersebut dan harus mengulanginya (Ilyas, 2020). Dan, disebutkan juga *muraja'ah* (pengulangan), upaya mengulang Kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan oleh ustadz/ustadzah atau kyai diulang terus-menerus dengan dilakukan sendiri atau meminta bantuan orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi (Irsyad, 2016).

Muraja'ah itu sendiri hampir sama dengan metode *lalaran*, yang menjadi pembeda yakni pada penggunaan metode ini. *Lalaran* menggunakan nada agar mudah dihafal dan dilakukan secara berulang, sedangkan *muraja'ah* membaca ayat kitab salafi atau ayat Al-Qur'an dengan secara berulang tetapi tidak mengubah bacaan karena suatu nada.

3. *Simai'I*: *Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini cukup efektif bagi penyandang disabilitas tuna netra. Ketika mereka sering mendengarkan, akan hafal dengan sendirinya karena pengulangan hafalan dalam bentuk audio. Metode ini sangat cocok bagi anak usia emas, yakni usia balita atau anak-anak dibawah 6 tahun (Ahsan, 2000). Tak hanya efektif bagi usia anak balita, tetapi untuk semua kalangan usia, jika audio untuk didengarkan dalam suatu hafalan sering diputar secara mengulang.
4. *Takrar*: MI Darul Hikmah Dempo Timur, Pasean, Paseban menggunakan metode At-Takrar untuk menghafal kitab *imrithy*. Metode hafalan ini membantu menguji kemampuan otak mereka dalam mengingat. Metode ini sudah ada sejak turunnya ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang artinya:

“Sesungguhnya Kamilah yang memberi Al-Qur’an dan Kamilah yang memeliharanya.”

Dan dalam hadist Nabi Saw, yang artinya “Dari Musa Al-As’ary Nabi shallallāh alayh wa sallam, “Wahai ahli Al-Qur’an, peliharalah dengan sungguh-sungguh. Karena sifatku dan kekuasaanku, Al-Qur’an memang lebih liar dari apa yang diikatnya.” (HR. Bukhori Muslim, Ahmad dan Humaidi).

Setelah sabda tersebut, barulah pada masa Nabi Muhammad Saw pemeliharaan Al-Qur’an dilakukan dengan cara *takrar* (Rahayu, 2023). Metode *At-takrar* merupakan pelajaran berharga dan membantu mengembangkan pemikiran, reflek, dan kepercayaan diri. Dalam metode ini menekankan pengulangan materi yang telah diajarkan untuk memantapkan dan mempertajam daya ingat. Adapun kelebihan metode ini di antaranya melatih keberanian, kepercayaan diri, keterampilan komunikasi dan mengembangkan kapasitas intelektual siswa.

Hasil penelitian dalam menghafal kitab *ra’sun sirab* pada siswa MI Fathul Ulum di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sirau bahwasannya, dari keempat metode di atas terbukti efektif dan lebih cenderung mendominasi metode menghafal menggunakan metode *lalaran* dan *muraja’ah*. Kedua metode ini menggabungkan aspek auditori dan sosial sehingga memudahkan internalisasi teks.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

1. Kecerdasaan bawaan (genetic): beberapa siswa berasal dari keluarga guru ngaji atau tokoh agama sehingga memiliki kesiapan mental dari asuhan orang tua tersebut dan memiliki kognitif yang baik.
2. Lingkungan pertemanan dan pola asuh orang tua: lingkungan sangat mempengaruhi seseorang mulai dari karakteristik, pembawaan kebiasaan serta motivasi kehidupan. Faktor ini sangat berpengaruh penting untuk seseorang menentukan lingkungan positif di kehidupan sehari-hari.
3. Asupan gizi dan Kesehatan: pola makan yang baik serta kebiasaan hidup yang teratur akan membuat seseorang menciptakan badan yang buger serta otak yang bekerja dengan baik untuk menghafalkan materi atau melakukan hal yang positif.

4. Bimbingan serta pengawasan: jadwal setoran yang teratur dan target hafalan mingguan dapat membantu siswa untuk mencapai target mengkhafatkan kitab *ra'sun sirab* serta kitab lainnya.

2. Faktor Penghambat

1. Kurangnya dukungan: kurangnya dukungan orang tua seperti jarang dijenguk dan jarang komunikasi ini bisa menyebabkan siswa kekurangan motivasi dari orang terdekat.
2. Lingkungan perteman: lingkungan perteman berpengaruh untuk menjadikan karakteristik seseorang dalam melakukan hal positif atau negative. Ketika seseorang berada di lingkungan negative maka siswa akan berpengaruh dalam pola belajar dan menjadikan acuan untuk mencapai target hafalannya.
3. Perilaku tidak menjaga dari maksiat: di kitab *ta'limul muta'alim* dikatakan bahwa ketika seseorang sering melakukan maksiat maka tidak akan membawa keberkahan di hafalannya. Menjaga diri dari maksiat itu perlu untuk menjaga diri dari hal-hal negative yang dapat menghilangkan hafalan.
4. Kondisi ekonomi: cenderung ketika seseorang mengalami ekonomi yang kurang baik, maka akan menurunkan motivasi dalam menghafal.
5. Kurangnya istiqomah dalam menghafal ini bisa menyebabkan faktor penghambat seseorang dalam menghafal.

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa MI Fathul Ulum Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal kitab *ra'sun sirab* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual saja, akan tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Pada pembahasan pertama yaitu kemampuan melafalkan serta membaca kitab menjadi syarat awal dan utama dalam menghafal kitab. Teori yang dikemukakan oleh Santrock tahun 2007 yang penguasaan simbol dan bunyi sebelum hafalan mempermudah proses memori jangka panjang. Tahap pada kelas sifir A dan B berperan sebagai fondasi awal siswa MI Fathul Ulum untuk menghafal kitab *ra'sun sirab* dan mengetahui ilmu dasar menjaga hafalannya (Santrock, 2007).

Pembahasan selanjutnya pada metode menghafal yang digunakan siswa MI Fathul Ulum. Keempat metode tersebut digunakan secara mendominasi efektivitas menghafal kitab. Metode *lalaran*, *takrar*, *sima'I* dan muraja'ah menunjukkan adaptasi pedagogis local. *Lalaran* menggunakan irama dan pengulangan bersama dengan memadukan aspek *auditory-musical* yang di mana menurut teori *multiple intelligences* dapat mengoptimalkan daya ingat (Gagne, 1985). Kemudian, metode muraja'ah dan *takrar* meneguhkan memori Panjang melalui pengulangan bacaan berkala.

Pembahasan ketiga yaitu tentang faktor yang mempengaruhi siswa MI Fathul Ulum dalam menghafal diantaranya faktor lingkungan sekitar seperti pergaulan atau faktor pertemanan dan faktor orang tua. Kedua faktor ini, ketika tidak ada dorongan positif kemungkinan besar akan berpengaruh buruk dalam proses menghafal siswa MI Fathul Ulum Sirau. Dan mungkin akan menghilangkan motivasi belajar. Tak hanya faktor internal, faktor eksternal seperti asupan gizi dan Kesehatan menjadi poin tambahan seseorang dalam menghafal.

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

PENUTUP

bPenutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Semua rujukan-rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus berisi pustaka-pustaka acuan yang berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan berjumlah minimum **80%** dari keseluruhan daftar pustaka) diterbitkan 5 (lima) tahun terakhir. Setiap artikel paling tidak berisi **25 (dua puluh lima)** daftar pustaka acuan.

Penulisan Daftar Pustaka sebaiknya menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley, Zotero, atau lainnya. Format penulisan daftar pustaka yang digunakan di AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar adalah sesuai dengan format *Chichago Style*. Pengutipan menggunakan sistem footnote.

Daftar Pustaka Harus di klasifikasi sebagaimana berikut:

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

Roudlotun Nimah, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Islam An- Nuur Purwosari Bojonegoro) *Jurnal Pendidikan Islam: Al Ulya* Volume 2 Nomor 1, edisi Januari - Juni 2017

Pustaka yang berupa judul buku:

Fathurrohman. Pengembangan Pendidikan Karakter, Bandung: Refika Aditama, 2017.

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

Fang, Q., Zhao, F., & Guibas, L. *Lightweight sensing and communication protocols for target enumeration and aggregation*. In M. Gerla, A. Ephremides, & M. Srivastava (Eds.), *MobiHoc 03 fourth ACM symposium on mobile ad hoc networking and computing* (pp. 165 —176). New York, NY: ACM Press, 2003.

Pustaka yang berupa HandBook:

Greisler, David S, Stupak, Ronald J. *Handbook of Technology Management in Publik Administration*. New York: CRC Taylor and Francis, 2007.